

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mathematics is the mother of all sciences. matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang menjadi ibu dari ilmu pengetahuan.¹ Aspek terapan dan aspek penalarannya mempunyai peran yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Peranan matematika sangatlah signifikan dalam ibadah umat Islam dan juga berbagai lini kehidupan. Sudah semestinya umat Islam juga memperhatikan disiplin ilmu matematika karena pemahaman perhitungan matematis sangat membantu untuk memahami ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan angka, bilangan dan dapat membantu menerjemahkan fenomena alam kedalam konsep perhitungan yang dapat bermanfaat dalam pelaksanaan ibadah dan juga dalam kehidupan sehari-hari². Allah berfirman tentang penjumlahan,

وَلَبِئُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya: Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun. (Q.S. Al-Kahfi : 25)³

Ayat tersebut membahas tentang lamanya waktu pemuda Al-Kahfi yang tinggal di dalam gua, yaitu 300 ditambah 9 tahun, atau sama dengan 309 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa ilmu matematika menduduki posisi sentral dalam dunia ilmu pengetahuan karena seluruh cabang ilmu pengetahuan menggunakan ilmu matematika baik dalam skala teori maupun dalam implementasi. Selain itu, matematika juga dipakai sebagai alat ukur untuk menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara sehingga beberapa studi internasional secara berkala mengukur dan membandingkan kemajuan pendidikan matematika di berbagai negara.

¹ Lily Parnabhakti dan Marchamah Ulfa, 'Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika'. *Jurnal Ilmiah matematika Realistik (JI-MR)*, 1.1 (2020), Hal 11-14.

² Muhammad Hidayat dkk, 'Konsep-Konsep matematika oleh Ilmuwan Muslim'. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1.1 (2019). Hal 10-11

³ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015)

Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar Penilaian hasil belajar peserta didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8. Penilaian berbentuk formatif dan penilaian sumatif. Upaya yang telah ditempuh pemerintah tersebut ternyata belum memberikan hasil belajar matematika yang memuaskan, dimana kemampuan matematika siswa Indonesia masih berada pada jajaran peringkat bawah dibandingkan dengan negara lain dan memiliki kategori rendah.

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018. Representasi rentang kemampuan matematika yang ditunjukkan oleh peserta didik Indonesia secara internasional yang menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan matematika peserta didik Indonesia rata-rata mendapat skor 379 dan berada masih jauh di bawah rata-rata skor seluruh negara yang berpartisipasi.⁴ Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat literasi matematika Indonesia naik 5 posisi dibanding PISA 2018 namun skornya turun 13 poin. Akibat adanya pandemi Covid-19 rata-rata skor internasional di PISA 2022 turun 18 poin⁵. Meskipun hasilnya naik, pencapaian PISA Indonesia yang kurang optimal diantaranya disebabkan karena terdapat masalah dalam penilaian proses yang seyogyanya dilakukan oleh seorang guru. Peran guru sangat sentral dalam memberikan penilaian yang bermakna bagi peserta didik untuk dapat mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajarnya.

Kebanyakan guru masih kurang profesional dalam melakukan asesmen hasil pembelajaran, terutama untuk pendidikan menengah.⁶ Guru sebagai tenaga

⁴ Balitbang Kemendikbud. Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018. Laporan PISA Kemendikbud. Desember 2019.

⁵ Kemendikbudristek. PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran Di Indonesia. Laporan PISA Kemendikbudristek. 5 Desember 2023.

⁶ Abdul Madjid Latief dan Novita Indah Sari, 'Principal's Charismatic Leadership and Teacher's Self Concept In Improving Teacher's Work Ethic'. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4.2, (2017). Hal 3299.

pendidik profesional memiliki peran yang sangat kompleks, tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁷ Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar terbaik dalam proses pembelajaran. Semua komponen pendidikan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru menempati posisi yang strategis dan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Peran guru dalam sistem pendidikan begitu penting sehingga guru perlu senantiasa meningkatkan keterampilannya sebagai tenaga pengajar yang kompeten dan profesional.⁸

Kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor kemampuan dan faktor motivasi. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bila motivasi kerjanya tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki tersebut rendah.⁹ Rusyan mengemukakan bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian¹⁰. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengatur dalam pengelolaan kelas bukan hanya terpaku pada penyampaian materi. Kinerja guru matematika yang baik dapat membuat siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal

⁷ Baiq Rohiyatun Dan Sri Erni Mulyan, 'Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar'. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 2.2 (2017). Hal 92.

⁸ Eva Susanti dkk, 'Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Bengkulu'. *Al-Bahtsu*: 4.2 (2019). Hal 225.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

¹⁰ Rusyan, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 47.

ini juga yang memberikan dampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.¹¹

Sertifikasi guru menurut Permendikbudristek No. 54 Tahun 2022 bertujuan untuk memberikan pengakuan kepada guru sebagai tenaga profesional pada satuan pendidikan. Ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut muncul ketika guru menyelesaikan pekerjaannya sehari-hari, yang tercermin dari kinerja guru. Nilai guru selalu dapat diukur oleh supervisor, sehingga guru akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang jelas dan terukur juga membuktikan bahwa diperlukan persiapan dalam setiap pembelajaran. Guru juga memainkan berbagai peran seperti fasilitator, motivator, penasihat, dan keberadaan guru tidak dapat digantikan oleh orang lain. Siswa senantiasa membutuhkan guru untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Menurut Ruseffendi, terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.¹² Dari sepuluh faktor tersebut, sebagian besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari seorang guru. Hasil belajar adalah salah satu faktor yang dipengaruhi oleh kinerja guru. Keahlian siswa secara langsung dipengaruhi oleh kualitas mengajar gurunya. Karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mumpuni. Supardi menyatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik¹³.

¹¹ Zahrotun Nafisah dkk, 'Meta Analisis Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar'. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9.4 (2020).

¹² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2016), 14.

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta. Rajawali Press, 2016). Hal 54.

Sofyan & Uno¹⁴ menyatakan bahwa motivasi kerja seorang guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilakunya dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai berpengaruh dengan proses pemenuhan kebutuhan manusia. Terdapat beberapa studi literatur yang mendukung dan saling menguatkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja dan motivasi kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Deni menyimpulkan bahwa capaian hasil belajar siswa dapat terwujud dengan optimalnya kinerja guru dan motivasi kerja guru.¹⁵ Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶ Berdasarkan beberapa penelitian tersebut baik kinerja dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Negeri Kota Bandung yang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian Keagamaan mengedepankan nilai-nilai religiusitas namun tidak mengesampingkan masalah akademik. Hampir semua guru merupakan ASN (Aparatur Sipil Negara), hal tersebut bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penilaian prestasi kerja pada tahun 2022 yang didapatkan oleh guru matematika di MTs Negeri Kota Bandung sangat memuaskan dengan nilai rata-rata di atas 91. Semua guru matematika di MTs Negeri Kota Bandung juga merupakan sarjana Pendidikan Matematika yang kebanyakan berasal dari Universitas Islam Negeri di Indonesia. Namun, beberapa tahun belakangan ini kepala MTs Negeri di Kota Bandung kerap kali mengalami pergantian. Padahal kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru¹⁷.

¹⁴ Sofyan, H., & Uno, B. H, *Teori motivasi dan aplikasinya dalam penelitian*, (Gorontalo: Nurul Janah, 2003),. 106.

¹⁵ Deni Gani M. Noor. 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Persis Tarogong Kecamatan Tarogong Kidul - Garut)'. *Khazanah Akademia*, 5.1 (202). Hal. 7.

¹⁶ Ayu Mentari Mutmainnah. 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu'. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2. Hal. 22.

¹⁷ Septiana R, Ngadiman, Ivada. E. 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Wonosari'. *Jupe UNS*, 2.1. Hal 107.

Hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran matematika yang merupakan nilai murni siswa MTs Negeri Kota Bandung sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini didukung dengan hasil observasi dan nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) genap TP 2022/2023 mata pelajaran matematika yang menunjukkan bahwa hanya 48 dari 159 siswa yang nilainya di atas KKM. Artinya masih ada sekitar 70% siswa di kelas VIII yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata nilai dari 159 siswa ini adalah 60, dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 95. Beberapa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM juga dikabarkan merupakan siswa yang mengikuti bimbingan di luar sekolah.

Hasil observasi mendapati bahwa siswa sangat segan terhadap guru di MTs sehingga pembelajaran cenderung terasa tegang khususnya dalam mata pelajaran matematika. Sampai-sampai ada yang siswa yang mengatakan guru matematikanya sebagai guru “killer” atau guru yang ditakuti dan disegai oleh siswa. Siswa berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti pembelajaran hanya untuk menuntaskan kewajiban tanpa ada semangat dan motivasi untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang didupakannya. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan papan tulis sehingga kurang merangsang minat belajar siswa. Hasil wawancara beberapa orang siswa menyatakan bahwa kurang menyukai mata pelajaran matematika dan lebih memilih mengisi waktu luang dengan bermain game daripada mengulas kembali materi yang belum dipahami. Guru-guru mengatakan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika berbeda-beda karena berkaitan dengan IQ anak itu sendiri. Paparan di atas menunjukkan hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung masih kurang memuaskan.

Fenomena di atas menimbulkan permasalahan yang menarik untuk diangkat sebagai bahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna menganalisis dan mengkaji apakah terdapat pengaruh antara kinerja dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan dan membuat penelitian ini lebih spesifik, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja dan motivasi kerja guru yang dimaksud adalah kinerja dan motivasi kerja guru matematika di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif dalam materi lingkaran.
3. Siswa MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung dibatasi hanya kelas VIII yang mempelajari materi lingkaran.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung.
2. Pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung.
3. Pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut kinerja guru, motivasi kerja guru, dan hasil belajar.
 - b. Memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa.
 - c. Menjadi acuan dan perbandingan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian tentang hal yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pihak sekolah dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam bidang pengetahuan.
 - b. Untuk guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru matematika dengan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
 - c. Untuk siswa dalam rangka memberikan gambaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

F. Kerangka Berpikir

1. Kinerja Guru

Kinerja dapat diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai, kemampuan atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja dapat didefinisikan sebagai suatu fase pencapaian atau kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai oleh seseorang dalam hidupnya. Kinerja guru merupakan salah satu unsur utama dan berdampak luas pada prestasi belajar yang diraih oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peran guru dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan keseriusan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Kinerja seorang guru

dapat diukur melalui tujuan dan capaian pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁸ Kinerja guru menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran, adanya kualitas kinerja guru yang baik maka akan menghasilkan siswa yang berprestasi karena guru tersebut akan menyesuaikan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi pada bidang pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan pembelajaran yang baru.

Supardi¹⁹ menjelaskan bahwa kinerja guru adalah keberhasilan dan capaian guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan kompetensinya. Dimensi dari kinerja guru adalah (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (4) kemampuan melaksanakan program remedial, dan (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan.

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan suatu alasan agar seseorang mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁰ Inusah & Joseph menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi guru yaitu; faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi guru banyak dan beragam yang dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori, yaitu; remunerasi yang menarik, disiplin siswa, kondisi kerja yang baik, kebijakan pendidikan yang menguntungkan dan status pekerjaan yang tinggi. Motivasi intrinsik adalah keinginan internal untuk pengembangan pribadi dan profesional dan bekerja dalam lingkungan pendidikan.²¹

¹⁸ Pujoandika, R., dan Sobandi, A. 'Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa'. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6.1, (2021). Hal 47-56.

¹⁹ Supardi. Hal 23-25.

²⁰ Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal. 249.

²¹ Inusah, S., & Joseph, S. A. 'Teacher motivation and identity formation: issues affecting professional practice'. *Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, 3. (2013). Hal 58-74.

Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu²²:

1. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses, kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relative tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. *Need for achievement* adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

2. *Need for affiliation* (kebutuhan akan kelompok pertemanan/bersahabat)

Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi. Kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi. McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Model motivasi ini ditemukan diberbagai lini organisasi, baik staff maupun manajer. Beberapa

²² Robbins, P. Stephen, *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan, (Jakarta: Erlangga, Edisi Sepuluh, 2006). Hal 98-102.

karyawan memiliki karakter yang merupakan perpaduan dari model motivasi tersebut.

3. *Need for power* (kebutuhan akan kekuasaan)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan memengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. *Need for power* adalah motivasi terhadap kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang dihasilkan melalui nilai-nilai didapatkan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah suatu pencapaian target keberhasilan siswa yang telah ditetapkan oleh pendidik atau guru dapat diukur melalui 3 ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan salah satu peran yang penting dalam pembelajaran seorang guru dapat memahami dan mengetahui apakah seorang peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan melihat hasil belajarnya.²³

Menurut Ruseffendi, terdapat sepuluh macam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.²⁴ Dari sepuluh faktor tersebut, sebagian besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari seorang guru.

²³ Nabillah, T., & Abadi, A. P. 'Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa'. *Prosiding Sesiomadika*, 2.1. (2020).

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2016). Hal 14.

Ilmiyah dan Sumbawati mendefinisikan hasil belajar yaitu suatu prestasi yang dihasilkan oleh siswa diikuti dengan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan nilai, huruf, kalimat. Dapat disimpulkan hasil belajar yaitu salah satu peran mendasar yang dihasilkan oleh siswa selama proses pembelajaran yang dibarengi dengan perubahan tingkah laku mencerminkan 3 ranah penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat melalui indikator yang dikemukakan oleh Anderson & Krothwahl²⁶ sebagai berikut:

- 1) *Remembering* (mengingat)
- 2) *Understanding* (memahami)
- 3) *Applying* (menerapkan)
- 4) *Analysing* (menganalisis)
- 5) *Evaluating* (menilai)
- 6) *Creating* (mencipta)

Domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

1. Penerimaan (*receiving*)
2. Partisipasi (*responding*)
3. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*)
4. Organisasi (*organization*)
5. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value*)

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik

²⁵ Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 'Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa'. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3.1 (2019). Hal 46–50.

²⁶ Nurtanto, M, 'Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK'. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5.3, (2015). Hal. 352-363.

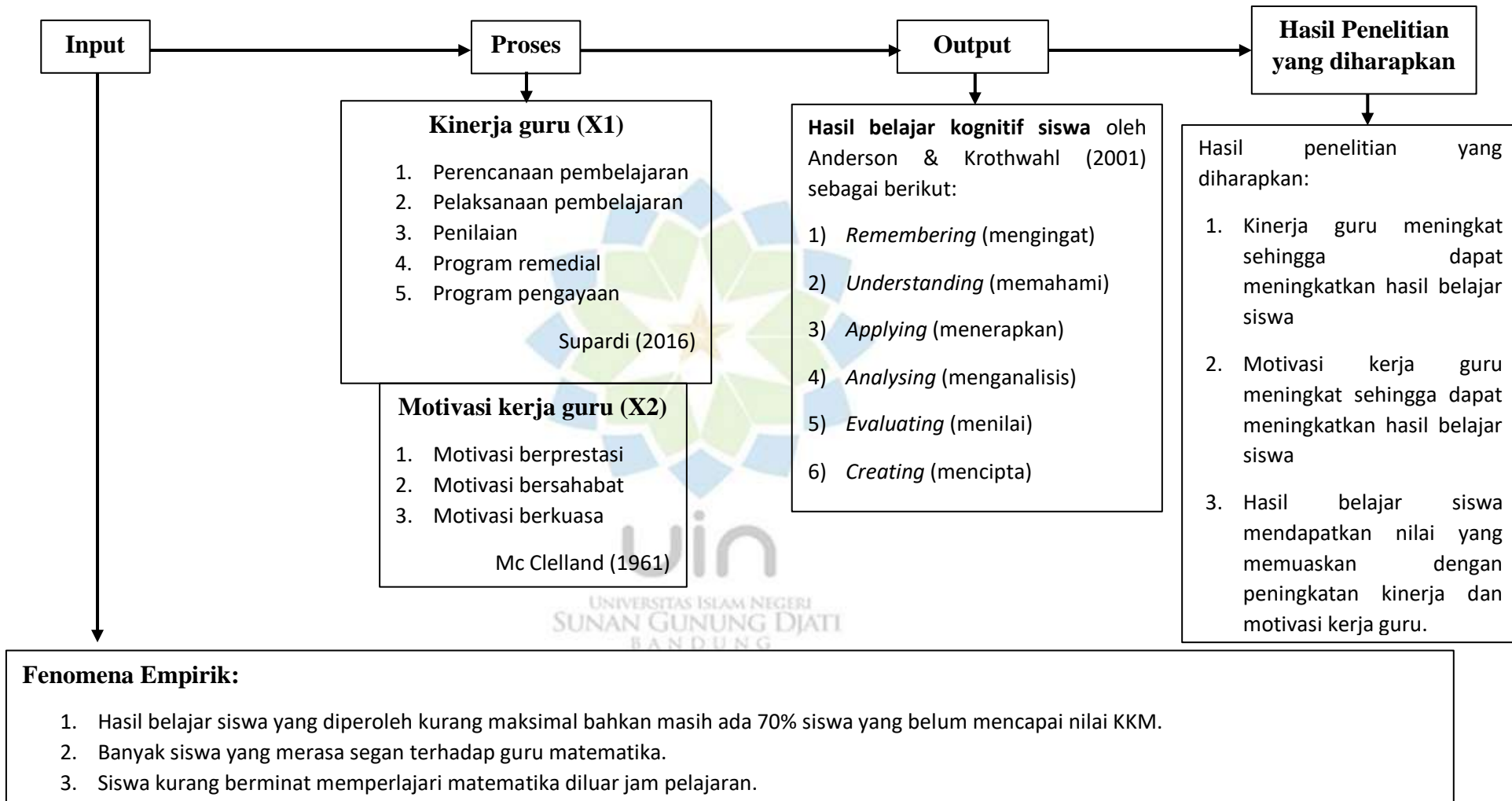
dalam eksekusinya. Simpson²⁷ menyampaikan terdapat tujuh aktifitas untuk mengkategorikan kemampuan psikomotorik yang dimulai dari yang paling sederhana meningkat menjadi ke hal yang rumit sebagai berikut:

1. Persepsi
2. Kesiapan
3. Meniru
4. Membiasakan
5. Mahir
6. Alami, dan
7. Orisinal

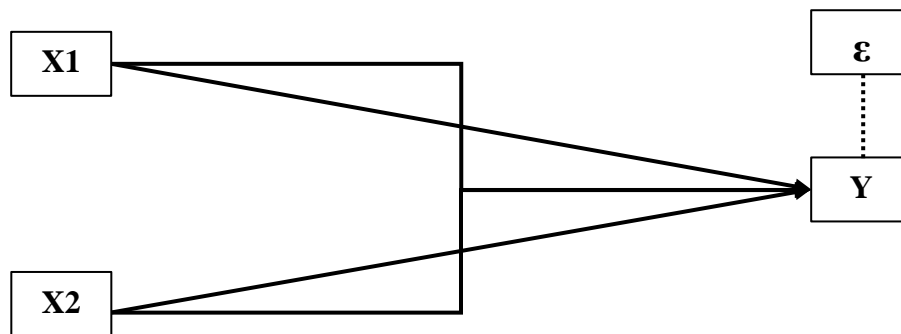
Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, penelitian ini memiliki pemikiran bahwa ada beberapa variabel yang saling berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Berikut ini dapat disusun kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel yang akan diteliti yakni kinerja guru, motivasi kerja guru, dan hasil belajar matematika siswa. Maka kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut 1.1:



²⁷ Simpson, E.J. *The classification of educational objectives in the psychomotor domain. The Psychomotor Domain.* (Gryphon House 1966). 3:43-56.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

X1 = Kinerja Guru

X2 = Motivasi Kerja Guru

Y = Hasil Belajar matematika Siswa

ε = Epsilon (Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa namun tidak diteliti dalam penelitian ini)

G. Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama (Variabel X1 dengan variabel Y)

Uji hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah kinerja guru (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bandung.

Ho = Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

Ha = Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (Variabel X2 dengan variabel Y)

Uji hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah motivasi kerja guru (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bandung.

Ho = Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

Ha = Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

3. Uji Regresi Linear Ganda (Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y)

Uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah kinerja guru (X1) dan motivasi kerja guru (X2) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap dan hasil belajar matematika siswa (Y) di MTs Negeri Kota Bandung.

Ho = Tidak terdapat pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

Ha = Terdapat pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap motivasi hasil belajar matematika siswa MTs Negeri Kota Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Gani M. Noor dengan judul artikel jurnal yaitu “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Persis Tarogong Kecamatan Tarogong Kidul - Garut)” tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survey, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner, responden yang ditetapkan peneliti yaitu sebanyak 67 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa di MTs. Negeri 1 Garut. Artikel ini berkesimpulan bahwa capaian hasil belajar siswa dapat terwujud dengan optimalnya motivasi kerja guru dan kinerja guru yang optimal.²⁸
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rina Meiliyani dkk, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh

²⁸ Deni Gani M. Noor. ‘Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di MTs. Persis Tarogong Kecamatan Tarogong Kidul - Garut)’. *Khazanah Akademia*. 5.1 (2021). Hal. 7.

sertifikasi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Sampel penelitian terdiri dari 26 guru yang bersertifikat. Teknik pengumpulan data: 1) angket; 2) dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi software SPSS For Windows Version 21. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin; 2) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin; 3) Ada pengaruh yang signifikan sertifikasi dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.²⁹

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ayu Mentari Mutmainnah dengan judul tesis yaitu “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dan mengetahui besarnya pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh F hitung lebih besar dibandingkan F tabel ($50.512 > 33,18$) maka hipotesis diterima dengan besarnya pengaruh antara motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa sebesar 50,3% dan selebihnya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini. Dengan demikian variabel X (motivasi kerja guru) berpengaruh signifikan terhadap variable Y (prestasi belajar siswa) pada mata

²⁹ Rina Meiliyani dkk, ‘Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.’ *Journal of Education Research*, 2.1 (2021). Hal 6-14.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.³⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya dengan judul tesis yaitu “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja guru science selama pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan uji statistik yang perhitungannya dibantu menggunakan micosrosoft excel. Jumlah populasi sebanyak 52 siswa. Anget digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena dirasa sesuai dengan topik yang dipilih. Hasil penelitian yang didapat menerangkan bahwa rata-rata kinerja guru science di sekolah XYZ sebesar 54,44 yang dinilai masih bisa ditingkatkan lagi. Rata-rata hasil belajar siswa dinilai dengan menggunakan posttest dan didapati rata-rata nilai siswa adalah 89,75 yang artinya cukup tinggi. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi sederhana ditemukan bahwa korelasi antara kinerja guru terhadap hasil belajar yaitu 0,105.³¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Khoerunisa Sri Mulya dengan judul artikel yaitu “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian Di MA Darul ‘Arqam Garut)”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik sensus. Populasi yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini sebanyak 64 orang guru di MA Darul ‘Arqam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab

³⁰ Ayu Mentari Mutmainnah. ‘Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu’. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. 10.2. Hal. 22.

³¹ I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya, ‘Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ’. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 8.2 (2022).

hipotesis penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (path analysis). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) 22.2284. Hal ini menunjukkan di MA Darul 'Arqam Garut. Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa ada temuan-temuan penting yang merupakan permasalahan dari variabel kompetensi guru, motivasi kerja guru, serta capaian hasil belajar siswa.³²

6. Penelitian yang dilakukan Nastiti Amalda, Lantip Diat Prasajo dengan judul artikel, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram. Instrumen pengumpul data berupa angket. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 13,1%; (2) terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 9,9%; (3) terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 7,8%; (4) motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA/MA di Kota Mataram sejumlah 34%.³³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati, Syarwani Ahmad, Achmad Wahidy dengan judul artikel yaitu "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMP di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

³² Neng Khoerunisa Sri Mulya, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian Di MA Darul 'Arqam Garut)'. *Khazanah Akademia*. 6.2 (2022). Hal 64-70.

³³ Nastiti Amalda, Lantip Diat Prasajo, 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa'. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6.1 (2018). Hal 11-21.

terhadap prestasi belajar siswa; 2) Motivasi kerja guru terhadap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.³⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Betty Herawati, Syarwani Ahmad, Achmad Wahidy dengan judul artikel yaitu “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja guru mampu memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih; 2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih; 3) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih; 4) Lingkungan kerja dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebesar 19,4%; 5) Motivasi kerja guru dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebesar 36,4%; 6) Lingkungan kerja dan motivasi kerja dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.³⁵

³⁴ Lidiawati, Syarwani Ahmad,, Achmad Wahidy, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5.3 (2021). Hal 6971-6975.

³⁵ Betty Herawati, Syarwani Ahmad, Achmad Wahidy, ‘Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5.3 (2021). Hal 6971-6975.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Handayani dan Selamat dengan judul artikel yaitu “*The Effect Of Leadership And Work Motivation On Teacher Performance In Elementary School In Pringsewu District*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan pringsewu. Analisis dipakai menggunakan analisis kuantitatif dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja Guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 13,2%. Selanjutnya Motivasi Kerja juga berpengaruh positif terhadap kinerja Guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 37,8%. Uji regresi menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru. Besarnya pengaruh kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 43,9%, sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.³⁶
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Supardi, Atang Suryana dengan judul artikel yaitu “*The Effect of Work Motivation and Teacher Performance on Education Quality Improvement*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Pengaruh kinerja dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi kerja terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (p31) sebesar 0,949 (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (p32) sebesar 0,550 (3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (p21) sebesar 0,812 (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan motivasi kerja dan kinerja guru

³⁶ Tuti Handayani, Selamat, ‘The Effect Of Leadership And Work Motivation On Teacher Performance In Elementary School In Pringsewu District’. *Ekonometrika : Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Statistika Pascasarjana Saburai*. 1.1 (2022). Hal 143-151.

terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kontribusi motivasi kerja mempengaruhi mutu pendidikan sebesar 19,95 % sedangkan sisanya yaitu 80,05 %. Ini berarti makin tinggi motivasi kerja dan peningkatan kinerja guru, maka semakin tinggi juga terhadap peningkatan mutu pendidikan.³⁷

Dari kesepuluh hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari semua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama persis dengan masalah yang akan diteliti penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kinerja guru, motivasi kerja guru dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah permasalahan yang terjadi di tempat penelitian tidak hanya meneliti kinerja guru dan motivasi kerja guru tetapi dengan hasil belajarnya dalam pelajaran matematika khususnya di Kota Bandung. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja dan motivasi guru dengan hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kota Bandung.

I. Definisi Operasional

1. Kinerja Guru (X1)

Kinerja guru adalah (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (4) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan (5) kemampuan melaksanakan program remedial. Indikator kinerja guru diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada setiap guru matematika dengan rentang skor 1 – 5.

2. Motivasi Kerja Guru (X2)

Motivasi kerja seseorang dapat dilihat dari: (1) motivasinya untuk berprestasi yang akan melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya dan berorientasi pada hasil, (2) motivasi bersahabat dengan bekerja sama dan

³⁷ Fatmawati, Supardi, Atang Suryana, 'The Effect of Work Motivation and Teacher Performance on Education Quality Improvement'. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*. 1.2, (2022). Hal 199-220.

berinteraksi dengan baik serta (3) motivasi berkuasa yang dapat mempengaruhi orang lain dan semangat untuk mencapai kedudukan terbaik. Indikator motivasi kerja guru diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada setiap guru matematika dengan rentang skor 1 – 5.

3. Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan berupa perubahan tingkah laku pada peserta didik yang mencakup aspek kognitif setelah mengalami proses belajar matematika yang dituangkan dalam bentuk skor. Hasil belajar matematika diperoleh dari instrumen tes yang dibuat oleh peneliti untuk siswa kelas VIII.

